

**SISTEM AMONG KI HADJAR DEWANTARA
DITINJAU DARI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM**

(Suatu Tinjauan Komparatif)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Tarbiyah Islamiyah**

Oleh :

ROHYATI

NIM : 90411315

JULI 1995

DRS. ABDULLAH FADJAR MSC.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Rohyati

Lamp. : -

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan meneliti serta memberi petunjuk dan mengadakan perubahan seperlunya, maka saya selaku pembimbing, bahwa skripsi saudara Rohyati yang berjudul :

"Sistem Among Ki hadjar Dewantara Ditinjau Dari Konsep Pendidikan Islam (Sebuah Telaah Komparatif)" telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah di fakultas Tarbiyah IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta.

Harapan saya semoga dalam waktu singkat, saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Amin ya Robbal 'alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 JUNI 1995

Hormat Kami


Drs. Abdullah Fadjar MSc.

Drs. H. Muallif Sahlany
Dosen fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTASI SKRIPSI

Hal : Skripsi sdri Rohyati

K e p a d a :

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di-

YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku konsultan skripsi, saudara :

N a m a : Rohyati

N I M : 9041 1315

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : "SISTEM AMONG KI HADJAR DEWANTARA

DITINJAU DARI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM"

(Suatu Telaah Komparatif)

berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata
Satu Agama pada fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogayakarta.

Selanjutnya kami mengharap semoga skripsi tersebut
disyahkan oleh Dewan munaqosyah.

Demikian harapan kami dan terimakasih atas
perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30-Juli 1995

Hormat Kami


Drs. H. Muallif Sahlany

NIP: 150046323

Skripsi berjudul
SISTEM AMONG KI HADJAR DEWANTARA
DITINJAU DARI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM
(Suatu telaah Komparatif)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh
ROHYATI

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
Pada tanggal 24 Juli 1995
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah.

Ketua Sidang merangkap Sekretaris Sidang


(Drs. Sadiad Harjanto)

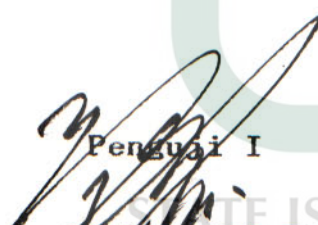
NIP: 150103003

Pembimbing Skripsi


(Drs. H.R. Abdullah Fadjar, MSc.)

NIP : 150028800

Penguji I


Drs. H. Muallif Sahlany

NIP: 150046323

Penguji II


Drs. Sardiuli

NIP: 150046324

Yogyakarta, 5 Agustus 1995

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan




(Muh. Anies, MA.)

NIP: 150058699

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب ٢١)

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab (33): 21)¹

- Dengan bebas dari segala ikatan dan suci hati berhambalah kita kepada sang anak.²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang, CV Toha Putra, 1989) Hal. 670

2. Ki Hadjar Dewantara, Sepuluh Fatwa akan Sendi Hidup Merdeka, Taman Siswa 30 Tahun 1922-1952 (Yogyakarta: MLPTS, 1981) h. 352.

Halaman Persembahan

Dengan izin Allah Swt. skripsi ini
kupersembahkan kepada :

1. Ibunda tercinta
2. Kanda dan Dinda tersayang
3. Orang-orang di sekelilingku yang
selalu mendorongku
4. Almamaterku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. Tuhan seru sekalian alam. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. beserta keluarganya dan para sahabatnya.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa hal tersebut tidak lain berkat limpahan taufiq dan hidayah Allah. Dan tanpa petunjuk-Nya skripsi ini tidak akan terwujud di hadapan para pembaca.

Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa kepada penulis. Pihak-pihak tersebut antara lain, yang terhormat :

1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dekan fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dan Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Tarbiyah serta semua dosen fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas petunjuknya, bantuannya dan kasih-sayangannya selama penulis belajar di fakultas Tarbiyah.

2. Bapak Drs. Abdullah Fadjar MSc., selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Soeharto, selaku Kepala Musium Kirti Griya, yayasan taman siswa yang telah meminjamkan buku-bukunya.
4. Ibunda, kakanda dan adinda yang dengan penuh kesabaran telah memberikan dorongan dalam menyelesaikan study di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Semua pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. memberikan balasan yang setimpal kepada beliau-beliau yang telah penulis sebutkan di atas.

Akhirnya penulis berharap, mudah-mudahan skripsi ini akan berguna untuk penulis pribadi khususnya dan para pembaca umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, 01 April 1995

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis



Rehyati

NIM : 90411315

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Perumusan Masalah	10
D. Alasan Pemilihan Judul	10
E. Tujuan dan Manfaat Pembahasan	12
F. Metode Pembahasan	13
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II : KI HADJAR DEWANTARA DAN PERGURUAN TAMAN SISWA

A. Sejarah Ki Hadjar Dewantara	19
B. Perguruna Taman Siswa	29
1. Sejarah berdirinya taman siswa ...	29
2. Asas dan dasar taman siswa	39
3. Pola pendidikan taman siswa	44
C. Sistem Among Ki Hadjar Dewantara	60
1. Konsepsi dasar sistem among	60
2. Pelaksanaan sistem among	66

BAB III : KONSEP PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Islam	77
B. Sumber Pendidikan Islam	80
C. Asas-asas Pendidikan Islam	84
D. Tujuan Pendidikan Islam	90
E. Kurikulum Pendidikan Islam	94
F. Metode Pendidikan Islam	99
G. Lingkungan Menurut Pendidikan Islam .	104

**BAB IV ; TELAAH KOMPARATIF SISTEM AMONG KI HADJAR DEWAN-
TARA DAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM**

A. Dasar Pendidikan	109
B. Tujuan Pendidikan.....	121
C. Metode Pendidikan	124
D. Suasana Pendidikan	126
E. Bentuk Pendidikan	129

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	131
B. Saran-saran	134
C. Kata Penutup	135

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Sistem Among

Sistem among adalah suatu sistem yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan dua dasar yaitu kodrat alam dan kemerdekaan, sistem tersebut menurut cara berlakunya juga disebut sistem "Tut Wuri Handayani". Menurut sistem tersebut setiap pamong sebagai pemimpin melaksanakan Tut wuri handayani, Ing madyo mangun karso dan Ing ngarso sung tulodo.¹

Namun demikian Sistem Among dipraktikkan bukan dengan "perintah-paksaan", tetapi dengan tuntunan, agar berkembanglah hidup lahir batin anak menurut kodratnya sendiri dengan subur dan selamat. Dengan demikian Pamong hanya wajib menyingkirkan segala hal apa yang merintang jalannya anak-anak, serta hanya bertindak aktif dan mencampuri gerakgeriknya apabila anak-anak sendiri tidak dapat menghindarkan diri dari bahaya yang mengancam keselamatannya.²

1) Darsiti Soeratman, Ki Hadjar Dewantara, Depdikbud. Proyek Buku Terpadu, (Jakarta: tth.) Hal. 70

2) Ki Hadjar Dewantara, Azaz-azaz dan Dasar Taman Siswa dalam Buku Peringatan Taman Siswa 30 Tahun, (Yogyakarta; MLPT, 1981) Hal. 55

Konsep Pendidikan Islam

Menurut A.D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³ Sedangkan pengertian pendidikan menurut UURI No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁴ sedangkan pendidikan Islam menurut Prof. H.M. Arifin, MEd., hakekat pendidikan Islam adalah :

"Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitroh (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya."⁵

Maka di sini jelas terlihat bahwa sasarannya adalah fitroh atau potensi dasar anak itu sendiri, sedangkan potensi dalam diri anak terletak pada keimanan, ilmu pengetahuan, akhlak dan pengalamannya.⁶

Dengan demikian yang penulis maksud dengan

3) Ahmad D. Marimba, Pengantar filsafat Pendidikan Islam, (Bandung, Al-Ma'arif, 1989) hal. 19

4) UURI NO 2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang, Aneka Ilmu, 1992) hal. 2

5) H.M. Arifin, MEd., Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hal. 32.

6) Ibid, hal 35

Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Ditinjau dari Konsep Pendidikan (Suatu Telaah Komparatif) adalah suatu telaah perbandingan antara konsep dasar tentang teori sistem among dalam proses pendidikan dari Ki Hadjar Dewantara dengan konsep pendidikan Islam. Sehingga diharapkan dapat ditemukan suatu konklusi yang sesuai antara sistem among Ki Hadjar Dewantara dengan konsep pendidikan Islam dari segi tujuan, sumber, kurikulum dan metode yang nantinya dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan pendidikan di Indonesia.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Dengan landasan pemikiran tersebut, pendidikan nasional disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pada hakekatnya pendidikan adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitroh manusia agar berkembang sampai titik maksimal sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.⁷ Dalam konteks ke-Islaman,

⁷ Drs. H.M. Arifin, M.Ed., Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Cet. III (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) hal. 12

corak pendidikan yang diinginkan oleh Islam adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual, karya dalam amal serta anggun dalam moral dan kebijakan.⁸

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah proses dan sekaligus sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas manusia tertentu yang dianggap dan diyakini sebagai yang ideal. Sebagai sebuah proses, khususnya pendidikan Islam, tujuannya tidaklah sekedar proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi sekaligus juga sebagai proses alih nilai (transfer of value) dan pemilikan atas nilai-nilai tersebut, yakni ajaran Islam.

Disamping itu di tengah-tengah progressivitas dan dinamika sosial-budaya dengan berbagai kecenderungan yang berubah-ubah, pendidikan membutuhkan prinsip-prinsip akomodatif yang sanggup menentukan sikapnya dalam menerima perubahan-perubahan yang terjadi di luar institusi pendidikan. Karena itu pendidikan dituntut agar tetap eksis, sehingga nilai-nilai yang diembannya tetap dapat diwariskan kepada generasi penerus, tanpa terjebak oleh sistem absolutisme ortodoks. Di hadapan pada tantangan itu maka muncullah aspirasi dan idealitas umat manusia yang serba multi-interest yang

8) A. Syafi'i Ma'arif, "Pemikiran Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia", dalam Muslih Usa (Ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, Cet.I, 1991) hal. 155

berdimensi nilai ganda dengan tuntutan hidup yang multi kompleks pula. Merupakan tantangan pendidikan Islam masa kini yang jauh lebih berat dari tantangan yang dihadapkan pada pendidikan islam pada masa permulaan penyebaran Islam. Oleh karena itu, dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan Islam diperlukan sistem dan metode yang menarik.⁹

Menyadari akan fungsi pendidikan yang begitu efektif dalam menyebarkan nilai-nilai kepada generasi baru, maka pendidikan Islam harus dirumuskan kembali konsep-konsepnya, terutama yang berkaitan dengan sistem pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab tantangan zaman yang menuntut pada sikap dan mental muslim. Sebagaimana bisa dilihat dari fenomena-fenomena sosial sekarang banyak terjadi degradasi moral, kemandegan kualitas sumber daya manusia dan menurunnya daya komitmen sosial. Ketika muncul persoalan tersebut orang lantas menuding pada lembaga pendidikan yang dinilai tidak berhasil mendidik dan membangun sumber daya manusia. Terlebih lagi pada lembaga pendidikan Islam mempunyai tanggungjawab moral maupun material, karena dalam pendidikan Islam sarat dengan nilai-nilai yang disarikan dari ajaran Islam yang sifatnya transenden. Senada dengan yang dikatakan

9) Prof. H.M. Arifin, M. Ed., Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum Edisi II (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. I, 1991) hal. 5

oleh A. Syafi'i Ma'arif bahwa pendidikan sebagai sistem dalam konteks makro, hampir semua sistem pendidikan yang ada di dunia ini selalu kalah berpacu dengan perubahan sosial.¹⁰

Karena pendidikan mempunyai misi yang luhur, maka perlu dipersiapkan, dilaksanakan dan ditindaklanjuti dengan serius dan profesional. Sebagai sebuah sistem, pendidikan harus mampu mengakomodasi tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga di dalam proses pendidikan akan terwujud sebuah sistem pendidikan yang memiliki tingkat relevansi dan kontribusi yang tinggi bagi pembentukan budaya modern. Karena itu perlu dikaji ulang bagaimana konsep sistem pendidikan tersebut yang meliputi tujuan, materi, metoda, anak didik, pendidik dan lingkungan. Pada dasarnya masing-masing sub sistem itu telah dikonsepsikan secara ideal baik pada dataran teoritis maupun pada dataran praktis. Namun tidak jarang terjadi kejanggalan antara harapan dan kenyataan. Hal ini muncul karena perkembangan dan perubahan sosial yang semakin kompleks, sehingga fungsi dan peran dari pendidikan pun bergeser, terutama yang berkaitan dengan proses pendidikan yakni tentang anak didik dan pendidik, karena dua faktor itulah yang memegang kunci keberhasilan sebuah pendidikan.

10.) A. Syafi'i Ma'arif, "Pemikiran Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia", dalam Muslih Usa (Ed.), Pendidikan Islam Di Indonsia: Antara Cita dan Fakta, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, Cet. I, 1991) hal. 155.

Sebagaimana pandangan Ki Hajar Dewantara tentang anak dalam sistem amongnya disebutkan bahwa anak itu telah memiliki potensi yang dibawa sejak lahir dan merupakan kodrat alam, karena itu anak harus diberi kemerdekaan yang seluas-luasnya demi mencapai kemajuannya. Maka yang diutamakan ialah pemeliharaan dengan sebesar perhatian untuk mendapat tumbuhnya hidup anak lahir dan batin menurut kodratnya sendiri¹¹ Nampaknya pendapat Ki Hajar Dewantara itu sangat relevan dengan pandangan Pendidikan Nasional pada saat ini. Hal itu bisa kita lihat dalam kurikulum 1984 yang merumuskan sistem CBSA sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Namun fakta telah membuktikan adanya kesenjangan antara Das Solen dengan Das Sein. Karena ternyata dalam sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta masih mempraktekkan sistem belajar mengajar yang monoton dan kurang dialogis, siswa masih tidak diperlakukan sebagai subyek dan obyek sehingga anak tidak berkembang secara wajar dalam kebebasan berpendapat dan bersifat kreatif, tidak mandiri dan komitmen sosialnya rendah. Karena secara psikologis tiap anak mempunyai sifat kodrati yakni perbedaan individual memiliki masa peka yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan jiwa raganya

11. Ki Haryadi, Dip. A. Ed., Sistem Among : Dari Sistem Pendidikan Ke Sistem Sosial. (Yogyakarta, MLPTS, 1985) hal. 5

dan anak adalah sebagai mahluk individu dan sosial.

Pandangan demikian itu pada dasarnya sesuai dengan sabda nabi SAW yaitu :

نَحْنُ مَحَاشِرُ الْأَنْبِيَاءِ أَمْرًا أَنْ تُنْزِلَ النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ تَكَلِّمُهُمْ
عَلَى قَدْرِ عَقُولِهِمْ - رواه أبو بكر الشَّيْخ -

Artinya : Kami para Nabi disuruh menempatkan masing-masing orang pada tempatnya dan berbicara dengan mereka menurut tingkat pemikirannya.¹²

Faktor lain yang ikut mendukung terjadinya mis dalam proses belajar mengajar adalah faktor pendidik. Bagaimana pandangan tentang peran dan fungsi seorang pendidik ? Sebagai pendidik, pada hakekatnya sebagai figur sentral, dinamisator dan motor bagi kemajuan anak serta memiliki jiwa yang iklas dan bertanggungjawab terhadap keberhasilan anak. Oleh karena itu guru harus menjadi panutan dengan memberikan teladan yang positif, memberi dorongan semangat kepada anak didik dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta guru wajib menempatkan anak didiknya sebagai subyek sekaligus obyek dalam proses belajar mengajar¹³

Selain dua faktor tersebut diatas masih ada faktor lain yang menjadi sub-sistem dalam sistem pendidikan yakni tujuan, metode, dasar, suasana, bentuk dan kurikulum. Dalam sistem among hal-hal yang perlu

12. Prof. Dr. Omar Muhammad Al Toumy Al Syibani, Falsafatut Tarbiyah Al Islmiyah, Terj. Dr. Hasan Langgulung, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979) h. 598

13. Ibid, hal. 16

diperhatikan adalah suasana among harus selalu mewarnai komponen-komponen dan setiap kegiatan tersebut sehingga suasananya mencerminkan keharmonisan dalam setiap interaksi antar manusia.

Pada akhir-akhir ini kita melihat banyak sekali praktek-praktek pendidikan yang menunjukkan fenomena kemunduran dalam penanaman nilai pada anak didik, sehingga tidak jarang lembaga pendidikan sekarang ini masih belum optimal dalam pencapaian tiga ranah pendidikan yakni, ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Pada umumnya lembaga pendidikan mengambil jalan pintas dalam mengukur keberhasilan belajar mengajarnya hanya dari dua aspek saja yakni aspek kognitif dan psikomotor, karena kedua aspek itulah yang mudah dievaluasi. Lantas kita akan menengok bagaimana konsep pendidikan Islam dalam menjawab realitas tersebut karena dalam pendidikan Islam sarat dengan nilai-nilai yang harus dimiliki dan diamalkan oleh siswa. Dan konsep pendidikan Islam itu sendiri telah dirumuskan konsep sistem pendidikan secara ideal dan menyeluruh. Namun sebuah pertanyaan patut dimunculkan, sejauhmana konsep pendidikan Islam dan aplikasinya dalam proses belajar mengajar, serta adakah kesebandingan antara sistem among dengan konsep pendidikan Islam karena sumber dari dua konsep itu berbeda. Sistem among disarikan dan digali dari budaya bangsa dan terpengaruh oleh filsafat pendidikan barat sedangkan konsep pendidikan Islam itu diilhami dan

disandarkan pada Al Qur'an Hadits.

Dari latar belakang masalah diatas yakni arti pentingnya sistem among dalam pelaksanaan proses pendidikan, penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi bagaimana sebenarnya konsep among, dan bagaimana relevansinya dengan konsep pendidikan Islam sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul tersebut dalam skripsi.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latarbelakang masalah dan dengan berpijak pada penegasan istilah di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep sistem among Ki Hadjar Dewantara sebagai sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan dua dasar yakni kodrat alam dan kemerdekaan.
2. Bagaimanakah konsep pendidikan Islam tentang sistem pendidikan.
3. Apakah ada perbedaan dan persamaan antara konsep sistem among Ki Hadjar Dewantara yang dijadikan dasar dalam proses pendidikan dengan konsep pendidikan Islam ?

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Ada beberapa alasan yang menjadikan penulis merasa tertarik dan terdorong untuk memilih judul tersebut di atas, yaitu :

1. Ki Hajar Dewantara adalah seorang tokoh pendidikan nasional yang banyak memunculkan konsep-konsep ataupun teori dalam bidang pendidikan, dimana konsep dan teori yang ditawarkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi alam sekitar (bangsanya).
2. Mendidik pada dasarnya adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak, sehingga sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Menurut sistem ini setiap guru sebagai pemimpin dalam proses pendidikan hendaknya melaksanakan *Tut wuri handayani, Ing madyo mangun karso, Ing ngarso sung tulodho* yang merupakan inti dari sistem among. Dengan demikian seorang guru yang ingin berhasil dalam usahanya mendidik anak hendaknya menerapkan "Sistem Among" sebagai metode pendekatan dalam proses pendidikannya.
3. Mengingat begitu kuatnya pengaruh Sistem Among di kalangan para guru, baik guru umum maupun guru agama (Islam). Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya tentang Sistem Among tersebut. Juga untuk mengetahui apakah Sistem Among tersebut dapat diterapkan dalam semua kondisi dan aspek belajar, baik dalam kognitif domain, afektif domain, maupun psikomotorik domain.
4. Pendidikan agama Islam merupakan ajaran yang sangat universal bisa diterima oleh siapapun sebagai

rahmatanlil'alamin sehingga dapat direlevansikan dengan pendapat siapapun termasuk pemikiran Ki Hadjar Dewantara.

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian ini adalah :

1. Memahami Sistem Among Ki Hadjar Dewantara sebagai sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan dua dasar yaitu kodrat alam dan kemerdekaan.
2. Mengetahui konsep pendidikan Islam tentang sistem dan metode dalam proses pendidikan.
3. Menganalisis Sistem Among Ki Hadjar Dewantara sebagai metode pendekatan proses pendidikan yang dikomparasikan dengan konsep pendidikan Islam dan mengidentifikasi sesuai dengan nilai yang menjadi dasar dalam pendidikan Islam.

Sedangkan manfaat yang hendak diperoleh dengan penelitian ini adalah :

1. Bertambahnya wawasan keilmuan terutama tentang sistem pendidikan sebagai landasan dalam pelaksanaan praktik pendidikan Islam.
3. Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam terutama nilai kegunaannya bagi manusia.
4. Diharapkan dapat memberi masukan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada

khhususnya, dan para pembaca pada umumnya, sehingga dapat dijadikan alternatif metode pendidikan Islam.

F. METODE PEMBAHASAN

Dalam penyusunan skripsi ini penulis akan melakukan penelitian perpustakaan (library research), yaitu dengan mengkaji langsung sumber-sumber karya tokohnya, seperti buku-buku, artikel-artikel dan sebagainya juga ditambah dengan literatur-literatur tentang konsep pendidikan Islam.

Kemudian di bahas dengan menggunakan metode berfikir sebagai berikut :

- Metode deskriptif analisis

yaitu suatu metode penulisan dengan cara mendiskripsikan realitas fenomena sebagaimana adanya, yang dipilih dari persepsi subyektif subyek.¹⁴ Metode ini dimaksudkan untuk memaparkan atau mengungkapkan kembali pemikiran-pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan konsep pendidikan Islam tentang metode pendekatan dalam pelaksanaan proses pendidikan.

- Metode Historis

Yaitu : Suatu analisa yang berangkat dari pengungkapan kembali kejadian atau peristiwa yang telah lalu berdasarkan urutan waktu atau analisa yang

¹⁴⁾ Prof. Dr. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, Cet. III, 1991) hal.83

berangkat dari sejarah. Metode ini digunakan untuk mengungkap sejarah hidup dan perjuangan Ki Hadjar Dewantara.¹⁵ Dalam metode Historis ini penulis menggunakan cara berfikir Deduktif dan Induktif. Deduktif yaitu apa yang dipandang pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku pula sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu.¹⁶

Jadi suatu cara berfikir yang menggambarkan kesimpulan berpangkal dari hal-hal yang bersifat umum menuju kesimpulan yang bersifat khusus. Metode ini untuk menelaah Ki Hadjar Dewantara secara umum baik yang menyangkut sejarah hidup dan perjuangannya, gagasannya, idenya, konsepnya dan lain-lain, kemudian kita tarik ke pemikiran Ki Hadjar Dewantara secara khusus yaitu tentang pendidikan sistem among, begitu juga tentang konsep pendidikan Islam. Sedangkan Metode Induktif yaitu apa yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dari peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus itu kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.¹⁷ Metode ini untuk menganalisa informasi, sistematisasi dan generalisasi empiris dari

¹⁵ Prof. Dr. Noeng Muhadjir. *Op. Cit.* hal. 102

¹⁶ Prof. dr. Sutrisno hadi, MA., *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990) hal. 36

¹⁷ *Ibid* hal.42

pengkajian buku.

- Metode komparatif :

Yaitu : penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang perhubungan-perhubungan sebab-akibat, yakni yang meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan faktor yang lain.¹⁸

Metode ini dimaksudkan untuk meneliti konsep sistem among Ki Hadjar Dewantara yang dibandingkan dengan konsep pendidikan Islam.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

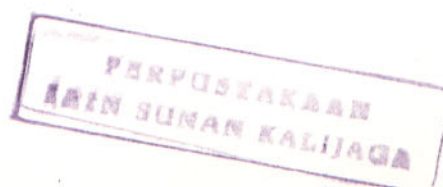
Sistematika di sini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi. Skripsi yang berjudul Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Ditinjau Dari Konsep Pendidikan Islam (Suatu Telaah Komparatif) ini akan kami bahas dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan. Bab kedua akan dibahas tentang riwayat hidup Ki Hadjar Dewantara dan

21) Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M.Sc.Ed., *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metoda, Tehnik* (Bandung, Tarsito, 1980) hal. 143

perjuangannya, meliputi riwayat hidup, gagasan dan pemikiran tentang pendidikan dan pembahasan di seputar perguruan taman siswa serta kensepsi sistem among. Sedangkan bab III diuraikan tentang konsep pendidikan Islam, meliputi pengertian pendidikan Islam, sumber, asas, dan tujuannya, kurikulum, metode dan lingkungan menurut konsep pendidikan Islam. Dilanjutkan dengan bab IV akan diuraikan tentang telaah komparatif konsep sistem among Ki Hadjar Dewantara dengan konsep pendidikan Islam. Dalam bab ini akan dibahas tentang dasar pendidikan, tujuan, metode, suasana, bentuk dan kurikulum. Adapun bab V : berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsepsi sistem among yang dirumuskan oleh Ki Hadjar Dewantara adalah sebagai berikut :

Pengertian sistem among adalah suatu sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan dua dasar yaitu : kodrat alam dan kemerdekaan. Sistem tersebut menurut cara berlakunya disebut juga tut wuri handayani dan setiap pamong melaksanakan tut wuri handayani, Ing madyo mangun karsa dan Ing ngarso sung tulodho.

Sedangkan maksud diterapkannya sistem among dalam sistem pendidikan adalah untuk mewajibkan para guru agar memperhatikan dan mementingkan bakat dan kemampuan peserta didik dengan tidak melupakan situasi dan kondisi yang ada disekitarnya. Karena itu alat perintah, paksaan dan hukuman, harus diganti dengan aturan memberi tuntunan dan bimbingan pada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodrat dan irodatnya.

Sebagai sistem pendidikan yang lebih berpusat pada peserta didik, artinya lebih mementingkan dan memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa

untuk mengembangkan segala potensi (kodrat alam anak), bakat, kecakapan dan kemampuan insani lainnya, maka sistem among melakukan pendekatannya secara kultural dan manusiawi.

2. Konsep tentang sistem pendidikan Islam adalah Usaha sadar yang berupa bimbingan yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits dari orang dewasa kepada orang lain agar menjadi seorang muslim yang bertaqwa, oleh karena itu kurikulum diorientasikan pada agama Islam dan menonjolkan materi pendidikan agama dan akhlak dengan berasaskan pada asas aqidah/ideal, asas ta'abudiyah dan asas tasyri'i.

Sedangkan metode yang dipakai didasarkan dari uslub-uslub Al Qur'an dan sunnah Nabi yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat.

3. Ada beberapa persamaan dan perbedaan antara konsep sistem among Ki Hadjar Dewantara dengan sistem pendidikan Islam, yang ditinjau dari beberapa faktor yang tersebut di bawah ini :

a. Dasar pendidikan

- Kodrat alam, sama-sama mengakui bahwa setiap anak mempunyai potensi yang harus dioptimalkan.
- Kemerdekaan, untuk mengoptimalkan potensi tersebut keduanya sama-sama memberikan suasana kemerdekaan yang optimal dan bertanggung jawab

agar dapat mencapai kemajuan dan kebahagiaan. Perbedaannya hanya terletak pada proporsi kemerdekaan, kalau dalam pandangan Islam tidak bersifat mutlak dan dibatasi oleh norma-norma dari Allah Swt.

- Kebudayaan, sebagai landasan praktik pendidikan tidaklah bertentangan dengan cita-cita ideal Islam, sepanjang nilai-nilai budaya itu sesuai dan cocok dengan nilai ajaran Islam.
- Kebangsaan, di sini terdapat perbedaan prinsipil, kalau kebangsaan Ki Hadjar adalah masyarakat yang menerapkan aturan Islam dalam segala aspek kehidupannya dan mereka terikat serta berlandaskan pada satu keyakinan yakni Islam.
- Kemanusiaan, pada dasarnya konsep manusia dengan berbagai dimensinya serta implikasinya dalam tata kehidupan itu senada, hanya terdapat perbedaan pada orientasinya, yakni dalam pendidikan Islam segala usaha, aktifitas dan kreatifitas manusia diorientasikan pada pencapaian keridloan Allah, sedangkan dalam sistem among tidak ditekankan.

b. Tujuan pendidikan.

Pada dasarnya tujuan yang ditetapkan oleh kedua konsep tersebut tidak saling bertentangan, perbedaannya hanya pada sifat transendensi konsep

tersebut, kalau pendidikan Islam disesuaikan dengan konsep Illahi yang bersifat transendent, sedang konsep Ki Hadjar adalah ditekankan pada aspek kepribadian yang mandiri.

c. Metode Pendidikan

Pandangan dan prinsip-prinsip dalam penentuan dan penggunaan metode pada dasarnya sama.

d. Suasana Pendidikan

Suasana pendidikan yang diidealkan oleh Ki Hadjar Dewantara dengan suasana kekeluargaan yang sifatnya manusiawi, bijaksana dan penuh kebersamaan itu pada garis besarnya sama dengan konsep pendidikan Islam.

e. Bentuk pendidikan

Bentuk pendidikan yang dirumuskan oleh Ki Hadjar Dewantara itu juga terdapat dalam konsep pendidikan Islam, hanya istilahnya saja yang berbeda, misalnya istilah sistem paguron, dalam pendidikan Islam adalah pondok pesantren.

B. Saran-saran

1. Di tengah-tengah dinamika kehidupan sosio-kultural masyarakat yang serba multi-interest dan berdimensi nilai ganda dengan tuntutan hidup yang multi-kompleks pula, merupakan tantangan pendidikan Islam masa kini lebih berat. Oleh karena itu dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan Islam

diperlukan sistem dan metode yang menarik. Dalam kaitan ini sistem among Ki Hadjar Dewantara dapat dijadikan model alternatif untuk dikembangkan dalam rangka menambah khazanah sistem pendidikan Islam.

2. Sampai sekarang masih banyak khazanah pendidikan yang belum terungkap. Gagasan pemikiran para tokoh pendidikan banyak yang belum dibukukan. Kondisi ini memberikan peluang dan sekaligus tantangan bagi kita mahasiswa dan pecinta ilmu pengetahuan untuk mengadakan kajian teoritis-filosofis guna mengembangkan warisan mutiara yang masih terpendam demi kemajuan ilmu pengetahuan.

Dan khususnya pada perguruan taman siswa diharapkan untuk menyusun lagi secara rinci dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.

C. Kata Penutup

Akhirnya dengan inayah dan hidayah Allah Swt., disertai dengan hati yang ikhlas dan sabar, skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya di sana sini, baik dalam isi maupun cara-cara penyusunannya. Hal ini mengingatkan kemampuan penulis masih sangat terbatas, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan penyusunan skripsi ini.

Semoga apa yang telah penulis haturkan, dapat

bermanfaat bagi para pembaca yang budiman, pada dunia pendidikan pada umumnya dan bagi diri penulis sendiri.

Selanjutnya, untuk kekurangan dan kejanggalan kejanggalan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Dan untuk kritik serta saran-sarannya penulis ucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 01 April 1995

Penulis

Rohyati

NIM : 90411315

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawy Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah dan Di Masyarakat, CV. Diponegoro, Bandung, 1989.
- Abdurrahman Surjomiharjo Ki Hadjar Dewantara dan Taman Siswa Dalam Sejarah Indonesia Modern, Sinar Harapan, Jakarta, 1989.
- Agus Soejono Aliran Baru Dalam Pendidikan. Bagian II, CV. Ilmu, Bandung, tt.
- Ahmad D Marimba, Drs. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Al Ma'arif, Bandung, 1986.
- Al-Abrosyi Muhammad Athiyah Ruhut Tarbiyah wat Ta'lim, Cet.X, Al Baby Al Halaby, Mesir, tt.
- Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Alih bahasa. Prof. H. Bustami A. Gani & Djohar Bahry LIS, Cet. V, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.
- AMW Pranarka Relevansi Ajaran-ajaran Ki Hadjar Dewantara Dewasa Kini dan Dimasa Mendatang, Yogyakarta, tt.
- Al Toumy Al Syaibany, Omar Falsafah Pendidikan Islam, Alih Bahasa Prof. Hasan Langgulung, Cet. I, Bulan Bintang, Jakarta, 1979.
- Arifin H.M. Prof., M.Ed., Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, 1991
- Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Bulan Bintang, Jakarta, 1977
- Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum Edisi II, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. I, 1991
- Filsafat Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1991

- Ali Ashrof, Dr., Horison Baru Pendidikan Islam, Pustaka Firdaus, Jakarta, Cet.II, 1993
- Abdul Fatah Jalal, Asas-asas Pendidikan Islam, CV. Diponegoro, Bandung, 1988
- Abu Daud, Sunan Abu Daud, Darul Fikri, Beirut, Tt.
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif, PT. Remadja Rosdakarya, Bandung, 1992
- Athiyah Al Abrosyi M., Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, CV. Diponegoro, Bandung, 1974
- A. Tabrani Rusyan, Drs., dkk., Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, CV. Remadja Karya, Bandung, 1989.
- Bambang Sukawati Dewantara Ki Hadjar Dewantara Ayahku, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1989.
- Buku Peringatan Tujuh Puluh Tahun Tamansiswa, Majelis Luhur Perguruan Tamansiswa, Yogyakarta, 1992
- Departemen Agama RI Ilmu Pendidikan Islam, Depag. RI, Jakarta, 1986.
- Filsafat Pendidikan Islam, Depag RI, Jakarta, 1986.
- Al Qur'an dan Terjemahannya, CV. Toha Putra, Semarang 1989
- Darsiti Soeratman, Ki Hadjar Dewantara Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Buku Terpadu, Yogyakarta, Tt.
- Ensiklopedi Islam Indonesia, Djambatan, Jakarta, 1992
- Fathiyah Hasan Sulaiman, Sistem Pendidikan Versi al Ghozaly, PT. Al MA'arif, Bandung, 1986
- Pandangan Ibnu Khaldun Tentang Ilmu dan Pendidikan, CV. Diponegoro, Bandung, 1987.
- Hasan Langgulung, Prof.Dr., Manusia dan Pendidikan.

- Suatu Analisa Psychologi, Filsafat dan Pendidikan, Pustaka Al Husna, Jakarta, 1989.
- Asas-asas Pendidikan Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1985.
- Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, Al Ma'arif, Bandung, 1980.
- Haryadi, Dip., A. Ed., Sistem Among: Dari Sistem Pendidikan ke Sistem Sosial, MLPTS, Yogyakarta, 1985
- Hadi Soewito, N.H. Drs., Soewardi Soerioningrat Dalam Pengasingan, Balai Pustaka, Jakarta, 1985.
- I Djumhur & H. Danasuparta Sejarah Pendidikan, CV. Ilmu, Bandung, 1976
- Ki Hajar Dewantoro Pendidikan Bagian I, Majelis Luhur Taman Siswa, Yogyakarta, 1977
- "Asas-asas dan Dasar Taman Siswa" dalam Buku Peringatan Taman Siswa 30 Tahun, MLPTS, Yogyakarta, 1981
- Karya Bagian II Kebudayaan, MLPTS, Yogyakarta, 1967
- Ki Soeratman dkk., Enam Puluh Tahun Taman Siswa 1922-1982, MLTS, Yogyakarta, 1982.
- Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Cantrik dan Mantriknya, MLPTS, Yogyakarta, 1989
- Candra Manusia, MLPTS, Yogyakarta, Tt.
- Pemahaman dan Penghayatan Asas-asas taman siswa 1922, MLPTS, Yogyakarta, 1982.
- Pokok-pokok Ketamansiswaan, MLPTS, Yogyakarta, 1985
- Tiga Puluh Tahun Taman Siswa 1922-1952, MLTS, Yogyakarta, 1982

- Lima Puluh Tahun Taman Siswa Pendidikan dan Pembangunan, MLTS, Yogyakarta, 1976
- Pola Pendidikan Taman Siswa, MLPTS, Yogyakarta, 1983
- Keputusan Konggres VIV Persatuan Taman Siswa Tahun 1988, Peraturan Besar dan Piagam Persatuan Taman Siswa, MLPTS, Yogyakarta, 1992
- Muhammad Said Reksodiharjo Masalah Pendidikan Nasional Beberapa Sumbangan Pikiran, Cet. I, CV Haji Masagung, Jakarta, 1989
- Moch. Tauhid, Ki, Perjuangan dan ajaran hidup Ki Hajar Dewantara, MLTS, Yogyakarta, 1989
- Ki Hadjar Dewantara Pahlawan dan Pelopor Pendidikan Nasional, MLPTS, Yogyakarta, 1968
- Cita-cita dan Ilmu Hidup Taman Siswa dalam Pendidikan dan Pembangunan 50 Tahun Taman Siswa, MLPTS, Yogyakarta, Tt.
- Muhaimin M.A., Drs., Konsep Pendidikan Islam: Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum, Cet. I, Ramadhani, Solo, 1991
- Muhaimin, M.A., Drs. Abd. Mudjib, Pemikiran Pendidikan Islam, Irgenda Karya, Bandung, 1993
- Muhammad Zein, Prof., Drs., Methodologi Pengajaran Agama Islam, AK. Group, Yogyakarta, 1990
- Muslih Usa (Ed.) Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita dan Fakta, Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 1991
- Martin Sardi, Pendidikan Manusia, Alumni, Bandung, 1985
- Muhammad Fadlil Al Jamali, Filsafat Pendidikan Dalam al-Qur'an, Bina Ilmu, Surabaya, 1986

- Nceng Muhadjir, Prof., Dr., Methodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin, Yogyakarta, Cet. III, 1991
- Ruth MC Vey, Taman Siswa dan Kebangunan Nasional Indonesia dalam Taman Siswa dalam Perspektif Sejarah dan Perubahan, MLPTS, Yogyakarta, 1990
- Sutrisno Hadi, M.A., Prof., Dr., Methodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta, 1990
- Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Rajawali, Jakarta, 1986
- Syed Muhammad Naquib al Attas, Konsep Pendidikan Dalam Islam, Cet. IV, Mizan, Bandung, 1992
- Winarno Surakhmad, M.Sc., Prof., Dr., Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metoda, Teknik, Tarsito, Bandung, 1980
- Undang-undang RI No. 2 tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Aneka Ilmu, Semarang, 1992
- Zuhairini H. Drs., dkk, Methodik Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.
- Zakiyah Darajat Dr., Kepribadian Guru, Bulan Bintang, Jakarta, 1980

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA